



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN**  
**DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN DAS DAN REHABILITASI HUTAN**  
**BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG AGAM KUANTAN**

Jl. Khatib Sulaiman No.46 Padang Po Box. 231 Telp (0751) 55864

**RANCANGAN TEKNIS REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN**  
**REBOISASI AGROFORESTRY TEBING TINGGI TAPAN**  
**TAHUN 2022**

<b>BPDASHL. A/K</b>	
<b>103</b>	<b>8.8</b>
<b>8</b>	<b>2022</b>

**BLOK** : **TEBING TINGGI**  
**NAGARI** : **TEBING TINGGI TAPAN**  
**KECAMATAN** : **RANAH AMPEK HULU TAPAN**  
**KABUPATEN** : **PESISIR SELATAN**  
**PROVINSI** : **SUMATERA BARAT**  
**DAS** : **INDERAPURA**  
**LUAS** : **50 Ha**

Padang, Agustus 2022



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN**  
**DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN DAS DAN REHABILITASI HUTAN**  
**BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG AGAM KUANTAN**

Jl. Khatib Sulaiman No.46 Padang Po Box. 231 Telp (0751) 55864

**LEMBAR PENGESAHAN**

**RANCANGAN TEKNIS REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN**  
**REBOISASI AGROFORESTRY TEBING TINGGI TAPAN TAHUN 2022**

**BLOK** : **TEBING TINGGI**  
**NAGARI** : **TEBING TINGGI TAPAN**  
**KECAMATAN** : **RANAH AMPEK HULU TAPAN**  
**KABUPATEN** : **PESISIR SELATAN**  
**PROVINSI** : **SUMATERA BARAT**  
**DAS** : **INDERAPURA**  
**LUAS** : **50 Ha**

**Padang, Agustus 2022**

**Disahkan Oleh**  
**Kepala BPDASHL Agam Kuantan,**

**Dinilai Oleh**  
**Kepala Seksi Program DASHL**  
**BPDASHL Agam Kuantan,**

**Disusun Oleh**  
**Tim Penyusun,**

**Dr. Nursidah, SP, MP**  
**NIP.19700710 199403 2 001**

**Goeastus Fasiven, S.Hut., M.Si**  
**NIP. 19750814 199603 1 001**

**Irsyad Fakhruddin, S.Hut., M.Env**  
**NIP.19821011 200912 1 003**

## KATA PENGANTAR

Rancangan Teknis Rehabilitasi Hutan dan Lahan Reboisasi Agroforestry Tebing Tinggi Tapan tahun 2022 yang terletak di Nagari Tebing Tinggi Tapan, Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan seluas 50 Ha ini disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan. Penyusunan Rancangan Kegiatan RHL ini didasarkan pada peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan.

Rancangan Kegiatan RHL ini memuat informasi umum mengenai lokasi RHL serta keseluruhan proses yang dilaksanakan dalam teknis kegiatan penanaman nantinya. Secara garis besar, rancangan ini berisi tentang:

1. Risalah umum lokasi yang akan menjadi sasaran kegiatan rehabilitasi.
2. Rancangan teknis kegiatan penanaman yang akan dilaksanakan.
3. Rancangan Anggaran dan Biaya (RAB) yang diperlukan.
4. Jadwal pelaksanaan kegiatan RHL.

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan rancangan ini. Semoga rancangan ini bermanfaat dalam pencapaian keberhasilan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan pada khususnya, dan pembangunan kehutanan di Indonesia pada umumnya.

Padang, Agustus 2022

Tim Penyusun,

Irsyad Fakhruddin, S.Hut., M.Env

NIP.19821011 200912 1 003

# DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
I. PENDAHULUAN .....	1
I.1. Latar Belakang.....	1
I.2. Maksud dan Tujuan.....	2
I.3. Ruang Lingkup.....	2
I.4. Dasar Hukum.....	2
II. RISALAH UMUM.....	4
II.1. Biofisik.....	4
II.1.1. Letak dan Luas Lokasi Kegiatan .....	4
II.2. Sosial Ekonomi Budaya .....	5
II.2.1. Demografi .....	5
II.2.2. Perekonomian .....	7
II.3. Kelembagaan .....	7
III. RANCANGAN KEGIATAN.....	9
III.1. Teknis Penanaman RHL.....	9
III.1.1. Rencana Persiapan Lapangan.....	9
III.1.2. Pola Pelaksanaan Kegiatan RHL.....	10

III.1.3. Pemeliharaan (Tahun I dan II) .....	14
III.1.4. Perlindungan dan Pengamanan .....	15
III.2. Kebutuhan Bahan, Peralatan, dan Tenaga Kerja pada Kegiatan Penanaman RHL Reboisasi Agroforestry Tebing Tinggi Tapan .....	15
III.2.1. Kebutuhan Bahan dan Peralatan.....	16
III.2.2. Kebutuhan Tenaga Kerja .....	17
III.3. Rencana Pembinaan Kelembagaan .....	18
III.3.1. Kelembagaan Kelompok.....	18
III.3.2. Bimbingan Teknis .....	18
III.3.3. Penguatan Kelembagaan.....	19
III.3.4. Penyuluhan dan Pendampingan.....	19
III.3.5. Pelatihan .....	19
IV. RANCANGAN BIAYA dan JADWAL PELAKSANAAN RHL .....	20
IV.1. Biaya Penanaman Tahun Berjalan (P0) .....	20
IV.2. Biaya Pemeliharaan Tahun Pertama (P1).....	21
IV.3. Biaya Pemeliharaan Tahun Kedua (P2) .....	22
IV.4. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan RHL Reboisasi Agroforestry Tebing Tinggi Tapan.....	23
V. PETA RANCANGAN RHL .....	27
LAMPIRAN.....	28

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Batas Wilayah Nagari Tebing Tinggi Tapan .....	4
Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Nagari dan Jenis Kelamin di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, 2019 .....	6
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	7
Tabel 4. Jumlah dan Jenis Bibit Reboisasi Agroforestry Tebing Tinggi Tapan 50 Ha .....	10
Tabel 5. Kebutuhan bahan dan peralatan Reboisasi Agroforestry Tebing Tinggi Tapan .....	16
Tabel 6. Kebutuhan tenaga kerja Reboisasi Agroforestry Tebing Tinggi Tapan.....	17
Tabel 7. RAB RHL Reboisasi Agroforestry Tebing Tinggi Tapan (P0) .....	20
Tabel 8. RAB Pemeliharaan Tahun I Reboisasi Agroforestry Tebing Tinggi Tapan (P1) .....	22
Tabel 9. RAB Pemeliharaan Tahun 2 Reboisasi Agroforestry Tebing Tinggi Tapan (P2) .....	23
Tabel 10. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Reboisasi Agroforestry Tebing Tinggi Tapan (P0) .....	24
Tabel 11. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan I (P1) .....	25
Tabel 12. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan II (P2) .....	26

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pola tanam mengikuti kontur .....	11
Gambar 2. Pola tanam areal datar .....	11
Gambar 3. Bentuk lubang tanam .....	12

# I. PENDAHULUAN

## I.1. Latar Belakang

Hutan merupakan salah satu kekayaan alam yang memiliki nilai ekologis, ekonomis, dan sosial yang tinggi. Hutan tropis di Indonesia telah dikenal sebagai paru-paru dunia karena luas, fungsi, dan posisinya di garis equator yang sangat vital dalam penyerapan emisi karbon global. Hutan tropis juga dikenal mengandung keanekaragaman hayati yang tinggi dibandingkan dengan jenis hutan lainnya di dunia. Dalam konteks sosial dan ekonomi, hutan di Indonesia telah dikenal sebagai salah satu penyokong ekonomi masyarakat sekitar, baik melalui produksi kayu maupun hasil hutan bukan kayu. Di beberapa tempat, hutan telah menjadi bagian dari struktur sosial budaya masyarakat sehingga memiliki nilai sosial yang tinggi. Pengelolaan kekayaan alam ini, sayangnya, menghadapi tantangan yang cukup berat di era kontemporer seperti sekarang ini. Degradasi hutan dan lahan yang terjadi telah mengikis nilai-nilai ekologis, sosial, dan ekonomi dari sumberdaya alam tersebut, yang secara langsung maupun tidak langsung juga memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, dalam menghadapi tantangan ini, berbagai tindakan dan upaya dari semua pihak sangat diperlukan demi terjaganya kelestarian lingkungan hidup.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), melalui Direktorat Jenderal PDASHL (Pengendalian DAS dan Hutan Lindung), adalah salah satu institusi yang berperan penting dalam menghadapi tantangan berupa degradasi hutan dan lahan. Ditjen PDASHL bertanggungjawab untuk menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan daya dukung daerah aliran sungai dan hutan lindung. Salah satu fungsi utama dari institusi eselon I KLHK tersebut adalah pelaksanaan kebijakan di bidang Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL). Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia nomor Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan, RHL adalah upaya untuk memulihkan, mempertahankan, dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan guna meningkatkan daya dukung, produktivitas dan peranannya dalam menjaga sistem penyangga kehidupan. Kegiatan RHL dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar kawasan hutan, baik secara vegetatif maupun sipil teknis. Beberapa contoh kegiatan RHL secara vegetatif antara lain reboisasi, penghijauan, dan rehabilitasi hutan mangrove dan pantai. Sedangkan kegiatan RHL sipil teknis meliputi pembuatan bangunan dam pengendali, dam penahan, teras, saluran pembuangan air, sumur resapan, embung, parit buntu (rorak), dan perlindungan kanan kiri tebing sungai.

Empat tahapan yang harus dilakukan di dalam penyelenggaraan kegiatan RHL meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian/kelembagaan, pelaksanaan kegiatan, serta pengawasan dan pengendalian. Dalam tahapan perencanaannya sendiri, RHL mempunyai struktur berjenjang yang terdiri dari Rencana Umum Rehabilitasi Hutan dan Lahan DAS (RURHL-DAS), Rencana Pengelolaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RPRHL), Rencana Tahunan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RTnRHL) dan Rancangan Teknis atau Rancangan Kegiatan RHL (RANTEK RHL). Terkait dengan kewajiban tersebut, Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) Agam Kuantan sebagai salah satu UPT Ditjen PDASHL bertindak sebagai ujung tombak penyelenggaraan RHL di Provinsi Sumatera Barat. Mengacu pada Rencana dan Strategi (renstra) KLHK, pelaksanaan kegiatan RHL di salah satu DAS yang dipulihkan di Sumatera Barat, yaitu DAS Inderapura, akan dilaksanakan pada tahun 2022. Oleh karena itu, pada tahun 2022 ini, BPDASHL Agam Kuantan menyusun Rancangan Teknis RHL (T-0) sebagai komponen krusial dalam implementasi kebijakan nasional tersebut.

## **I.2. Maksud dan Tujuan**

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Penyusunan Rancangan Teknis Rehabilitasi Hutan dan Lahan ini adalah untuk menyusun buku Rancangan Teknis Rehabilitasi Hutan dan Lahan (Rantek RHL) lingkup wilayah pengelolaan BPDASHL Agam Kuantan tahun 2022, khususnya di Blok Tebing Tinggi, Nagari Tebing Tinggi Tapan Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan, yang berdasarkan pada situasi dan kondisi blok/tapak setempat. Buku Rantek RHL ini merupakan rancangan detail (bestek) dari suatu kegiatan RHL yang dimaksudkan sebagai acuan dalam pelaksanaan dan pengendalian kegiatan fisik dan penggunaan anggaran di setiap lokasi serta jadwal waktu yang ditetapkan. Selain itu, maksud penyusunan buku Rantek RHL ini juga sebagai masukan dalam menyusun Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait.

## **I.3. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup Rantek RHL secara vegetatif ini memuat rencana penyelenggaraan RHL selama 3 tahun, yang secara lebih rinci meliputi pengadaan bibit dan penanaman pada tahun pertama, pemeliharaan I pada tahun kedua dan pemeliharaan II pada tahun ketiga.

## **I.4. Dasar Hukum**

1. Undang-undang RI Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan;

2. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 37 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 26 Tahun 2020 tentang Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan;
5. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia nomor Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pengelolaan DAS dan Rehabilitasi Hutan Nomor SK.19/PDASHL/SET.4/KEU.0/10/2021 tanggal 18 Oktober 2021 tentang Harga Satuan Pokok Kegiatan (HSPK) Bidang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Dan Rehabilitasi Hutan (PDASRH) Tahun 2022.

## II. RISALAH UMUM

### II.1. Biofisik

#### II.1.1. Letak dan Luas Lokasi Kegiatan

Calon lokasi kegiatan RHL dalam Rantek RHL ini adalah Blok Tebing Tinggi yang terletak di Nagari Tebing Tinggi Tapan, Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Calon lokasi RHL seluas 50 Ha di Blok Tebing Tinggi ini termasuk ke dalam wilayah DAS Inderapura yang memiliki total luas 242.607,17 Ha yang seluruhnya merupakan DAS yang dipulihkan. Tata ruang Nagari Tebing Tinggi Tapan terbagi ke dalam beberapa jenis pemanfaatan seperti kawasan perdagangan, peternakan, pemukiman, pertanian, dan kawasan hutan produksi terbatas. Lokasi calon penanaman di Nagari Tebing Tinggi Tapan ini berada pada ketinggian  $\pm 160-170$  meter di atas permukaan laut (dpl) dengan topografi yang terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi. Nagari Tebing Tinggi Tapan memiliki luas 15,35 km<sup>2</sup> dengan batas wilayah sebagai berikut (Tabel 1):

*Tabel 1. Batas Wilayah Nagari Tebing Tinggi Tapan*

<b>Letak Batas</b>	<b>Batas Wilayah</b>
Sebelah Utara	Nagari Riak Danau Tapan
Sebelah Selatan	Nagari Binjai Tapan
Sebelah Timur	Nagari Talang Balarik Tapan
Sebelah Barat	Nagari Batang Betung Tapan

Nagari Tebing Tinggi Tapan wilayahnya terdiri dari dataran rendah dan perbukitan yang mempunyai tingkat kemiringan yang landai sehingga tanaman pertanian dapat tumbuh hijau dan subur, baik tanaman pertanian maupun tanaman perkebunan. Iklim Nagari Tebing Tinggi Tapan sama halnya dengan Nagari – Nagari lain yang ada di Sumatera Barat mempunyai iklim kemarau dan penghujan.

Secara geografis, Pemerintahan Nagari Tebing Tinggi Tapan adalah salah satu Nagari dari sepuluh Nagari yang ada di wilayah Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan yang terletak 8,5 km dari Pusat Pemerintahan Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, 136 km dari Pusat Pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan dan 213 km dari Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat. Aksesibilitas di Nagari Tebing Tinggi Tapan saat ini masih belum cukup baik. Jalan - jalan di Nagari Tebing Tinggi Tapan, terdapat beberapa titik jalan yang berstatus “Jalan Kabupaten” yang sampai saat sekarang ini keadaannya hanya dilapisi sedikit koral. Bahkan banyak titik – titik jalan tersebut berlobang dan digenangi air apalagi jalan menuju lahan pertanian masyarakat.

## **II.2. Sosial Ekonomi Budaya**

### **II.2.1. Demografi**

Jumlah penduduk Nagari Tebing Tinggi Tapan - Kec. Ranah Ampek Hulu Tapan pada tahun 2019 berdasarkan statistik Kecamatan Ranah Ampek Balai Tapan dalam angka 2020 adalah 2.543 jiwa yang terdiri dari 1.278 laki-laki dan 1.265 perempuan. Jumlah penduduk Nagari Tebing Tinggi Tapan ini menempati 16,43% dari total jumlah penduduk di Kec. Ranah Ampek Hulu Tapan yang berjumlah 15.479 jiwa. Jumlah penduduk terendah terdapat di Kampung Tanjung Durian dengan jumlah penduduk 737 jiwa (13,64%).

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Nagari dan Jenis Kelamin di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, 2019

Nagari	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kubu Tapan	763	728	1.491
2. Talang Koto Pulai Tapan	724	699	1.423
3. Binjai Tapan	399	392	791
4. Sungai Gambir Sako Tapan	419	389	808
5. Simpang Gunung Tapan	778	776	1.554
6. Kampung Tengah Tapan	1.052	980	2.032
7. Sungai Pinang Tapan	1.192	1.164	2.356
8. Tebing Tinggi Tapan	1.278	1.265	2.543
9. Talang Balarik Tapan	703	663	1.366
10. Limau Purut Tapan	570	545	1.115
Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan	7 878	7 601	15 479

Sumber: Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Dalam Angka 2020

## II.2.2. Perekonomian

Dengan komposisi jumlah penduduk Nagari Tebing Tinggi Tapan yang terdiri dari 1.278 laki-laki dan 1.265 perempuan, pada umumnya masyarakat Tebing Tinggi Tapan bekerja sebagai petani. Selain sebagai petani, penduduk Nagari Tebing Tinggi Tapan juga banyak yang bekerja di sektor swasta atau menjadi pedagang. Berikut ini tabel mata pencaharian penduduk yang menggerakkan perekonomian Nagari Tebing Tinggi Tapan.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (jiwa)
1.	Petani	417
2.	Wiraswasta/pedagang	94
3.	PNS	39
4.	Buruh Tani/Buruh Nelayan	19
5.	Buruh Pabrik	9
6.	TNI/Polri	2
7.	Pegawai Swasta	8
8.	Bidan/Perawat	23

Sumber: Data Prodeskel Nagari Tebing Tinggi Tapan Tahun 2022

## II.3. Kelembagaan

Secara administratif, nagari Tebing Tinggi Tapan berada di bawah Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan. Secara pemerintahan Nagari Tebing Tinggi Tapan dikepalai oleh wali nagari. Kehidupan masyarakat tidak terlihat adanya perbedaan kelas, sikap saling menghargai sudah dipupuk sejak dahulu, semangat gotong-royong yang tinggi di kalangan masyarakat, membuat masyarakat menyelesaikan beban yang berat secara bersama. Tak ada satu masalahpun yang tidak diselesaikan secara bersama-sama atau secara bermusyawarah untuk mengambil keputusan. Penduduk nagari Tebing Tinggi Tapan melakukan musyawarah secara bersama-sama. Ninik mamak dan pemuka masyarakat sangat berperan dalam memajukan nagari. Biasanya untuk mengadakan musyawarah mereka menggunakan surau, yang juga berfungsi sebagai tempat ibadah dan menyiarkan agama Islam. Surau juga berfungsi sebagai tempat anak-anak mengaji, tempat pembinaan mental dan keterampilan para pemuda.

Dalam sistem pemerintahan nagari di Minangkabau, terdapat tiga unsur pimpinan nagari yang disebut *tungku tigo sajarangan*. Unsur itu terdiri dari penghulu (*ninik mamak*), *alim ulama* dan *cadiak pandai*. Ninik mamak di Tebing Tinggi Tapan berfungsi sebagai pemimpin atau hakim dan pendamai dalam kaumnya. jabatan penghulu turun temurun, dari ninik turun ke mamak, dari mamak turun ke kemenakan. Setiap calon penghulu akan dinilai kebaikan dan keburukannya oleh warga Tebing Tinggi Tapan. Ninik Mamak adalah pemimpin dari sukunya yang berfungsi sebagai kepala pemerintah yang menjadi hakim dari kaumnya dan sekaligus sebagai pembela bagi kaumnya yang mengurus kesejahteraan dan keselamatan kemenakannya. Seorang Ninik Mamak di Minangkabau adalah lantai yang merupakan tempat berpijak.

### III. RANCANGAN KEGIATAN

#### III.1. Teknis Penanaman RHL

Secara teknis, kegiatan RHL ini nantinya akan melalui tahapan persiapan lapangan, pelaksanaan penanaman tanaman, serta kegiatan pemeliharaan I (tahun ke-2) dan pemeliharaan II (tahun ke-3). Untuk menjaga tumbuh kembang tanaman, maka perlindungan dan pengamanan tanaman juga perlu dilakukan. Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

##### III.1.1. Rencana Persiapan Lapangan

###### A. Pembuatan Sarana dan Prasarana

1. Pembuatan gubuk kerja yang berfungsi sebagai tempat istirahat pekerja, penyimpanan peralatan kerja (Gambar terlampir).
2. Papan pengenal di lapangan yang memuat keterangan tentang lokasi, luas, jenis tanaman, nama kelompok tani, jumlah peserta serta tahun pembuatan tanaman RHL (Gambar terlampir).

###### B. Penataan Areal Tanaman

Penataan areal tanaman dimaksudkan untuk pengaturan tempat dan waktu. Kegiatan penataan areal tanaman dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Pemancangan tanda batas dan pengukuran lapangan, untuk menentukan luas serta letak yang pasti sehingga memudahkan perhitungan kebutuhan bibit.
2. Pembersihan lapangan dan pengolahan tanah.
3. Penentuan arah larikan serta pemancangan ajir.
4. Pembuatan piringan tanaman.
5. Pembuatan jalan pemeriksaan. Jalan pemeriksaan dibuat sekaligus sebagai batas antar blok/petak dengan lebar  $\pm 1$  meter.

### III.1.2. Pola Pelaksanaan Kegiatan RHL

Kegiatan RHL yang akan dilaksanakan seluas 50 hektar di Nagari Tebing Tinggi Tapan ini akan dilaksanakan dengan pola Reboisasi Agroforestry 400 batang/hektar. Pemilihan jenis tanaman Kegiatan RHL agar berorientasi kepada jenis tanaman yang menghasilkan hasil hutan bukan kayu melalui pengembangan aneka usaha kehutanan. Pemilihan jenis tanaman juga harus mempertimbangkan minat masyarakat setempat untuk menciptakan 'sense of belonging' dari mereka sehingga akan mendukung terpeliharanya tanaman hasil reboisasi agroforestry tersebut. Dengan berbagai pertimbangan tersebut, jenis tanaman yang akan ditanam adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah dan Jenis Bibit Reboisasi Agroforestry Tebing Tinggi Tapan 50 Ha

No.	Jenis Tanaman	Jumlah (Batang)	Keterangan
1.	Jengkol ( <i>Pithecellobium jiringa</i> )	7.700	Termasuk bibit sulaman tahun berjalan 10%
2.	Durian ( <i>Durio zibethinus</i> )	6.600	
3.	Nangka ( <i>Artocarpus heterophyllus</i> )	3.300	
4.	Mahoni ( <i>Swietenia mahagoni</i> )	4.400	
	<b>JUMLAH</b>	<b>22.000</b>	
5.	Kapulaga ( <i>Elettaria cardamomum</i> )	1 Paket	Tanaman Sela

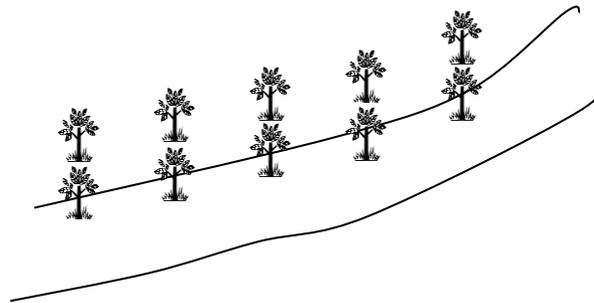
Beberapa tahapan kegiatan dalam pelaksanaan penanaman RHL adalah sebagai berikut:

1. Pengaturan Arah Larikan/Jalur

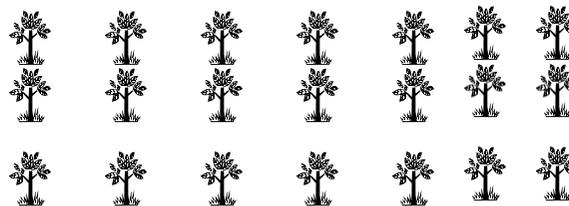
Pengaturan arah larikan dilakukan sebelum kegiatan pembersihan lapangan karena arah larikan membantu arah jalur tanaman pada saat akan dibersihkan. Sebelum dilakukan penanaman, lahan harus dibersihkan dengan pemotongan semak dan penyemprotan alang-alang dengan mengikuti jalur tanaman menurut pola tanamnya masing-masing. Bentuk pola penanaman di lokasi

yang ditetapkan sebagai kawasan RHL ini disesuaikan dengan kondisi lahan. Untuk kondisi lahan dengan kelerenghan yang agak curam sampai sangat curam ( $>15\%$ ), pola penanaman berbentuk kontur (Gambar 1). Sedangkan pada areal dengan kelerenghan datar sampai landai ( $<15\%$ ), pola penanaman berbentuk jalur (Gambar 2). Pada pola tanam ini, larikan tanaman diupayakan dibuat lurus dengan jarak tanam teratur.

*Gambar 1. Pola tanam mengikuti kontur*



*Gambar 2. Pola tanam areal datar*



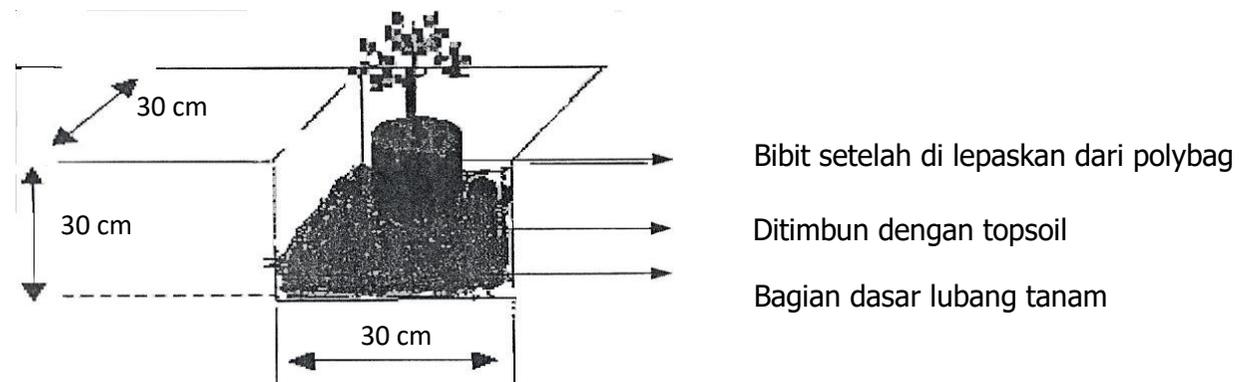
## 2. Pemasangan Ajir Tanaman

Bahan ajir tanaman terbuat dari kayu atau bambu yang berasal dari lokasi penanaman dan disekitarnya dengan panjang minimal 100 cm dari permukaan tanah (setelah dipasang). Pemasangan ajir dilakukan setelah pembersihan lahan dengan cara menarik tali dari arah larikan pertama dengan arah sejajar dan mengikuti jarak tanaman yang ditetapkan. Ajir dipancangkan dengan kedalaman  $\pm 20-30$  cm.

## 3. Pembuatan Lobang Tanaman

Ukuran lubang tanaman yang harus dibuat adalah 30 x 30 x 30 cm. tanah galian yang dihasilkan dari pembuatan lubang tanaman ini diletakkan di pinggir lubang, dimana lapisan tanah bagian atas (*top soil*) dikumpulkan di sisi lubang, kemudian lapisan tanah yang lebih dalam diletakkan pada sisi lainnya. Lubang dibiarkan selama  $\pm 2$  minggu agar pori-pori tanah yang mungkin berisi gas tidak baik dapat bertukar dengan oksigen segar. Pada waktu penimbunan tanah galian tadi, diusahakan agar tanah dari lapisan atas (*top soil*) dimasukkan terlebih dahulu. Bentuk lubang tanaman dapat di lihat Gambar 3.

Gambar 3. Bentuk lubang tanam



#### 4. Pemberian Pupuk Organik (kompos) atau Pupuk Anorganik (tablet)

Pupuk berfungsi untuk menggemburkan lapisan tanah permukaan, meningkatkan populasi jasad renik, mempertinggi daya serap dan daya simpan air, yang keseluruhannya dapat meningkatkan kesuburan tanah dan menambah tingkat ketersediaan unsur hara bagi tanaman. Pemberian pupuk organik (kompos) pada tanaman pokok sebanyak 1 kg/lobang tanaman atau disesuaikan dengan kebutuhan. Jika pelaksanaan pemupukan menggunakan pupuk anorganik (tablet), maka jumlah pupuk yang diberikan pada setiap lubang tanaman adalah sebanyak  $\pm 30$  gram. Jika berat tiap butir tablet pupuk tersebut adalah 10 gram, maka setiap lubang tanaman memerlukan  $\pm 3$  butir pupuk tablet.

#### 5. Pengangkutan/Pendistribusian Bibit

Pendistribusian bibit ke areal penanaman dilakukan setelah selesainya pembuatan lobang tanaman. Bibit diangkut dengan menggunakan gerobak, keranjang atau dengan memikul sampai ke lokasi penanaman. Bibit diletakan didekat lobang tanam yang telah disiapkan.

#### 6. Penanaman

Sebelum dilaksanakan penanaman perlu dilakukan pemeliharaan/penyeleksian bibit yang harus memenuhi kriteria dan persyaratan sebagai berikut :

- a. Bibit normal yaitu bibit yang sehat, berbatang tunggal dan leher akar berkayu.
- b. Bibit dengan mutu fisiologis yaitu memiliki kualitas :
  - ✓ Tinggi berkisar antara 30-50 cm disesuaikan dengan jenisnya
  - ✓ Media kompak (Perakaran Kuat)
  - ✓ Tidak ada gejala serangan penyakit dan bibit berkantong (dalam polybag) ataupun berupa stum.

Apabila bibit menggunakan kantong plastik, maka sebelum ditanam kantong plastik harus dilepas dengan cara dirobek dengan pisau, dengan terlebih dahulu media dipadatkan dengan cara meremas atau menekan kantong. Bibit diletakkan ditengah

lobang secara vertikal dan ditimbun secara hati-hati dengan tanah disekitarnya sampai batas leher. Upayakan *top soil* dimasukan ke lobang terlebih dahulu, kemudian tanah disekitar bibit dipadatkan dengan jalan ditekan hati-hati sampai terjadi kontak antara perakaran dengan tanah. Penanaman dilapangan utamanya dilakukan saat musim hujan, apabila hujan telah merata dan tanah sudah cukup lembab. Waktu penanaman paling baik adalah pagi hari atau pada keadaan cuaca mendung. Setelah bibit selesai ditanam, kantong plastik diletakkan/disarungkan pada ajir tanaman.

#### 7. Penyulaman Tahun Berjalan P-0

Dua sampai empat minggu sejak kegiatan penanaman dilakukan, kegiatan penyulaman atas tanaman yang mati atau menunjukkan tanda-tanda akan mati (misalnya tanaman mengalami titik layu permanen) dilakukan dengan cara mengganti tanaman tersebut dengan tanaman baru lainnya dari jenis yang sama. Tanaman sulaman yang baru ditanam ini tidak perlu diberikan pemupukan kembali jika pupuk saat penanaman pertama yang digunakan adalah pupuk tablet pelepasan terkendali (*slow release*) sehingga keberadaannya masih tersedia di titik penanaman.

### **III.1.3. Pemeliharaan (Tahun I dan II)**

Pemeliharaan I dan II dilaksanakan pada tahun kedua dan ketiga, dengan komponen pekerjaan penyiangan, pendangiran, pemberantasan hama/penyakit dan penyulaman. Pelaksanaan pemeliharaan I dan II diawali dengan evaluasi tanaman untuk menentukan intensitas pemeliharaan dan penyesuaian rancangan pemeliharaan. Jumlah bibit untuk penyulaman pada pemeliharaan I dan II ditentukan dari hasil evaluasi tanaman. Untuk pemeliharaan tahun pertama, bibit yang disediakan untuk kegiatan penyulaman adalah sebanyak minimal 20% sedangkan untuk pemeliharaan tahun kedua sebanyak 10%.

Teknis kegiatan pemeliharaan ini secara garis besar meliputi sebagai berikut :

#### - Penyulaman

Penyulaman dilakukan untuk mengganti tanaman yang mati atau tidak tumbuh dengan sehat.

- Penyiangan dan Pendangiran

Penyiangan dilakukan terhadap gulma atau rumput liar di sekitar tanaman (radius  $\pm 0,5$  m) dengan cara mencabut gulma perakaran atau dengan menggunakan bahan kimia (herbisida sistemik berbahan aktif glifosat) untuk gulma dari jenis alang-alang. Diharapkan kegiatan ini dapat rutin dilakukan oleh anggota kelompok setiap 3 bulan sekali. Sedangkan pendangiran dilakukan dengan cara menggemburkan lagi tanah di sekitar tanaman untuk menjamin porositas tanah. Diharapkan kegiatan ini dapat rutin dilakukan oleh anggota kelompok setiap 3 bulan sekali hingga tanaman berumur 3 tahun.

- Pemupukan

Tanaman yang telah berumur minimal satu tahun merupakan tanaman yang telah mampu beradaptasi dan tumbuh di lingkungannya. Oleh karena itu, dosis pemupukan pada kegiatan Pemeliharaan Tahun I maupun Pemeliharaan Tahun II dimungkinkan untuk dikurangi menjadi  $\pm 20-30$  gram/pokok tanaman atau disesuaikan dengan ketersediaan anggaran yang ada.

- Pengendalian hama dan penyakit

Apabila ditemukan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman, upaya pemberantasan hama dan penyakit dilakukan dengan menggunakan insektisida atau fungisida yang dosisnya disesuaikan dengan kondisi dan umur tanaman maupun dengan perlakuan manual untuk hama ulat dan hewan besar

#### **III.1.4. Perlindungan dan Pengamanan**

Tanaman yang sudah ditanam perlu dilindungi dengan cara melakukan pengamanan tanaman dan pencegahan kebakaran.

### **III.2. Kebutuhan Bahan, Peralatan, dan Tenaga Kerja pada Kegiatan Penanaman RHL Reboisasi Agroforestry Tebing Tinggi Tapan**

Dalam mendukung keberhasilan kegiatan RHL di Blok Tebing Tinggi Nagari Tebing Tinggi Tapan ini, rincian kebutuhan dan biaya pengadaan bahan, alat, dan tenaga kerja yang direncanakan adalah sebagai berikut:

### III.2.1. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

Pengadaan beberapa jenis bahan dan peralatan yang digunakan untuk kegiatan RHL Reboisasi Agroforestry Tebing Tinggi Tapan dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 5. Kebutuhan bahan dan peralatan Reboisasi Agroforestry Tebing Tinggi Tapan

No	Jenis Bahan dan alat	Satuan	Volume		Ket
			Per Hektar	50 Ha	
1	2	3	4	5	6
<b>I.</b>	<b>Bahan Bahan</b>				
1	Pengadaan patok arah larikan	2.500 Patok	50,00	2.500	
2	Pengadaan ajir	20.000 Batang	400,00	20.000	
3	Pengadaan bahan pembuatan papan nama	2 Unit	0,04	2	
4	Pengadaan bahan gubug/pondok kerja	1 Unit	0,02	1	
5	Pengadaan pupuk dan atau media tanam	50 Paket	1,00	50	
6	Pengadaan obat-obatan/herbisida	50 Paket	1,00	50	
1	2	3	4	5	6
7	Pengadaan bahan/peralatan kerja	3 paket	0,01	3	
<b>II.</b>	<b>Jenis bibit/Ha</b>	22.000 Batang			
8	Jengkol ( <i>Pithecellobium jiringa</i> )	7.700 Batang	154,00	7.700	Sudah termasuk sulaman tahun berjalan 10 %
9	Durian ( <i>Durio zibethinus</i> )	6.600 Batang	132,00	6.600	
10	Nangka ( <i>Artocarpus heterophyllus</i> )	3.300 Batang	66,00	3.300	
11	Mahoni ( <i>Swietenia mahagoni</i> )	4.400 Batang	88,00	4.400	
12	Kapulaga ( <i>Elettaria cardamomum</i> )	1 Paket	0,02	1	Tanaman Sela

Pengadaan bahan dan papan nama dibuat empat persegi panjang dengan ukuran 90cm x 60cm dan dipasang pada dua buah tiang, bahan yang digunakan antara lain papan ukuran tebal 2cm x lebar 20cm x panjang 4m sebanyak 2 lembar, tiang kayu dengan ukuran 5cm x 7cm panjang 4 meter sebanyak 2 batang, cat, kuas dan lain lain. Bentuk papan nama kegiatan reboisasi agroforestry dapat dilihat pada lampiran 1. Sedangkan pengadaan bahan pondok kerja dibuat dengan ukuran 24m<sup>2</sup> (4m x 6m), terbuat dari bahan kayu dan atap dari seng. Tiang pondok kerja terbuat dari kayu, dibuat sebagai sarana untuk tempat beristirahat petugas, tenaga kerja, mandor maupun supervisi. Gambar konstruksi gubuk kerja dapat dilihat pada lampiran 2.

### III.2.2. Kebutuhan Tenaga Kerja

Kebutuhan tenaga kerja untuk melaksanakan kegiatan RHL Reboisasi Agroforestry Tebing Tinggi Tapan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

*Tabel 6. Kebutuhan tenaga kerja Reboisasi Agroforestry Tebing Tinggi Tapan*

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Volume		Ket
			Per Hektar	50 Ha	
1	2	3	4	5	6
<b>I.</b>	<b>Gaji dan upah</b>				
1	Persiapan lapangan dan pembuatan jalan pemeriksaan	275 HOK	5,50	275	90.000 /HOK
2	Pemasangan ajir, pembuatan lubang dan piringan	350 HOK	7,00	350	
3	Distribusi bibit, penanaman dan pemupukan	300 HOK	6,00	300	
4	Pemeliharaan tanaman tahun berjalan (penyiangan, pendangiran, penyulaman)	400 HOK	8,00	400	
5	Pembuatan gubuk kerja dan papan nama	54 HOK	1,08	54	
6	Pembuatan/penyempurnaan teknik konservasi tanah berbasis lahan	600 HOK	12,00	600	
7	Pengawasan/mandor	5 OB	0,10	5	3,8 jt/OB
	<b>JUMLAH</b>			<b>1.979 + 5 OB</b>	

### **III.3. Rencana Pembinaan Kelembagaan**

#### **III.3.1. Kelembagaan Kelompok**

##### **a. Bentuk Organisasi**

Kegiatan penanaman tanaman reboisasi di Nagari Tebing Tinggi Tapan dilaksanakan secara swakelola oleh kelompok masyarakat. Kelompok tani yang akan melaksanakan kegiatan ini adalah Kelompok Tani Awang Nagu Nagari Tebing Tinggi Tapan Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan. Organisasi Kelompok Tani Awang Nagu telah disahkan oleh Wali Nagari Tebing Tinggi Tapan dengan Surat Keputusan Wali Nagari Nomor 140/21/Kpts/WN-TTT/VII/2022 pada tanggal 19 Juli 2022.

##### **b. Pembagian Tugas**

- Pelaksana bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan fisik yang mencakup pelaksanaan dan pemeliharaan tanaman RHL Reboisasi Agroforestry Tebing Tinggi Tapan.
- Pembinaan kelembagaan oleh satuan kerja pelaksana melibatkan anggota kelompok tani yang ada di sekitar lokasi RHL Reboisasi Agroforestry Tebing Tinggi Tapan, Nagari Tebing Tinggi Tapan.

#### **III.3.2. Bimbingan Teknis**

Bimbingan teknis di lapangan dimaksudkan agar pemahaman anggota kelompok tentang cara menanam dan pemeliharaan dalam kegiatan RHL dapat berjalan dengan baik, sehingga pencapaian keberhasilan maksimal. Selain itu, bimbingan teknis akan membantu penyelesaian masalah dan kendala yang terjadi di lapangan.

Bimbingan teknis di lapangan dilaksanakan secara rutin oleh pihak satker/kontraktor pelaksana yang dapat dibantu oleh petugas penyuluh kehutanan. Bimbingan teknis rutin dilakukan paling sedikit satu bulan sekali mulai dari saat persiapan lapangan. Dalam bimbingan teknis perlu digali permasalahan-permasalahan yang timbul di lapangan dan kemungkinan pemecahannya. Diusahakan pemecahan masalah dilakukan melalui diskusi dan disepakati secara musyawarah dan mufakat.

### **III.3.3. Penguatan Kelembagaan**

Hal yang paling utama agar kegiatan RHL dapat berjalan secara berkesinambungan adalah dengan meningkatkan kapasitas kelembagaan kelompok yang ada. Dalam rangka pengembangan kelembagaan kelompok diperlukan kegiatan yang difasilitasi untuk menunjang pemberdayaan kelompok. Bentuk-bentuk pembinaan kelembagaan itu dapat berupa :

- Sosialisasi program
- Bimbingan teknis, penyuluhan dan pendampingan
- Sarasehan
- Diskusi dan Pelatihan
- Pembentukan forum komunikasi

### **III.3.4. Penyuluhan dan Pendampingan**

Pendampingan kegiatan dapat dilakukan oleh LSM, Tenaga Kerja Sarjana Terdidik (TKST), tenaga kerja sosial, organisasi peduli lingkungan dan organisasi lainnya yang dipandang mampu untuk dilibatkan, dimana yang bersangkutan telah berpengalaman atau telah memperoleh pelatihan pemberdayaan masyarakat. Penyuluhan disamping diberikan oleh penyuluh lapangan, juga diharapkan peran serta dari LSM pendamping untuk membantu sosialisasinya kepada masyarakat dan sekaligus memberikan laporan secara periodik (bulanan, triwulan dan tahunan) kepada organisasi terkait mengenai perkembangan penanaman RHL Reboisasi Agroforestry Tebing Tinggi Tapan. Sementara itu untuk mengefektifkan dan mengefisienkan kegiatan pendampingan ini, maka organisasi terkait seperti Badan Penyuluh Kehutanan/Pertanian atau yang lainnya dapat membentuk Tim Pengendali Pendamping. Prinsip-prinsip, syarat dan kriteria, serta tugas dan fungsi pendamping mengacu kepada peraturan yang berlaku.

### **III.3.5. Pelatihan**

Maksud dan tujuan dari pelatihan bagi anggota kelompok tani adalah untuk meningkatkan kemampuan teknis anggota kelompok tani dalam kegiatan RHL Reboisasi Agroforestry Tebing Tinggi Tapan, meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan anggota, dan meningkatkan fungsi kelembagaan kelompok tani.

## IV. RANCANGAN BIAYA dan JADWAL PELAKSANAAN RHL

### IV.1. Biaya Penanaman Tahun Berjalan (P0)

Biaya penanaman tahun berjalan (P0) ini meliputi biaya bahan, peralatan, dan tenaga kerja. Secara total, biaya penanaman RHL Reboisasi Agroforestry Tebing Tinggi Tapan adalah Rp 332.530.000,- (*Tiga Ratus Tiga Puluh Dua Juta Lima Ratus Tiga Puluh Ribu Rupiah*). Secara rinci, Rencana Anggaran dan Biaya (RAB) penanaman tahun berjalan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. RAB RHL Reboisasi Agroforestry Tebing Tinggi Tapan (P0)

No	Jenis Bahan dan alat	Volume		Biaya satuan Rp.	Jumlah biaya Rp.	Keterangan
1	2	3		4	5	6
<b>I.</b>	<b>Gaji dan upah</b>					
1	Persiapan lapangan dan pembuatan jalan pemeriksaan	275	HOK	90.000	24.750.000	
2	Pemasangan ajir, pembuatan lubang dan piringan	350	HOK	90.000	31.500.000	
3	Distribusi bibit, penanaman dan pemupukan	300	HOK	90.000	27.000.000	
4	Pemeliharaan tanaman tahun berjalan (penyiangan, pendangiran, penyulaman)	400	HOK	90.000	36.000.000	
5	Pembuatan gubuk kerja dan papan nama	54	HOK	90.000	4.860.000	
6	Pembuatan/penyempurnaan teknik konservasi tanah berbasis lahan	600	HOK	90.000	54.000.000	
7	Pengawasan/mandor	5	OB	3.800.000	19.000.000	
	<b>JUMLAH 1</b>				<b>197.110.000</b>	

No	Jenis Bahan dan alat	Volume		Biaya satuan Rp.	Jumlah biaya Rp.	Keterangan
1	2	3		4	5	6
<b>II.</b>	<b>Belanja Bahan</b>					
1	Pengadaan patok arah larikan	2.500	Patok	2.000	5.000.000	
2	Pengadaan ajir	20.000	Batang	260	5.200.000	
3	Pengadaan bahan pembuatan papan nama	2	Unit	550.000	1.100.000	
4	Pengadaan bahan gubug/pondok kerja	1	Unit	3.200.000	3.200.000	
5	Pengadaan pupuk dan atau media tanam	50	Paket	215.000	10.750.000	
6	Pengadaan obat-obatan/herbisida	50	Paket	60.000	3.000.000	
7	Pengadaan peralatan dan perlengkapan kerja	1	Paket	3.500.000	3.500.000	
	<b>JUMLAH 2</b>				<b>31.750.000</b>	
<b>III.</b>	<b>Bibit</b>					
1	Jengkol ( <i>Pithecellobium jiringa</i> )	7.700	Batang	3.500	26.950.000	termasuk penyulaman 10%
2	Durian ( <i>Durio zibethinus</i> )	6.600	Batang	3.200	21.120.000	
3	Nangka ( <i>Artocarpus heterophyllus</i> )	3.300	Batang	8.000	26.400.000	
4	Mahoni ( <i>Swietenia mahagoni</i> )	4.400	Batang	3.000	13.200.000	
5	Kapulaga ( <i>Elettaria cardamomum</i> )	1	Paket	16.000.000	16.000.000	Tanaman Sela
	<b>JUMLAH 3</b>	<b>22.000</b>	<b>Batang</b>		<b>103.670.000</b>	
	<b>TOTAL BIAYA 1+2+3</b>				<b>332.530.000</b>	

#### IV.2. Biaya Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)

Untuk kegiatan pemeliharaan tahun pertama, biaya yang dibutuhkan adalah Rp 118.050.000,- (*Seratus Delapan Belas Juta Lima Puluh Ribu Rupiah*). Rincian perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. RAB Pemeliharaan Tahun I Reboisasi Agroforestry Tebing Tinggi Tapan (P1)

No	Jenis Bahan dan alat	Volume	Biaya satuan Rp.	Jumlah biaya Rp.	Keterangan
1	2	3	4	5	6
<b>I.</b>	<b>Gaji dan upah</b>				
1	Distribusi bibit ke lubang tanam	50 HOK	90.000	4.500.000	
2	Penyulaman	100 HOK	90.000	9.000.000	
3	Penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama/penyakit, pemeliharaan teknik konservasi tanah (3x)	600 HOK	90.000	54.000.000	
4	Pengawasan/Mandor	5 OB	3.800.000	19.000.000	
	<i>Jumlah 1</i>			<i>86.500.000</i>	
<b>II.</b>	<b>Bahan Bahan</b>				
1	Pengadaan pupuk dan atau media tanam	50 Paket	215.000	10.750.000	
	<i>Jumlah 2</i>			<i>10.750.000</i>	
<b>III.</b>	<b>Bibit</b>				
1	Bibit sulaman kayu-kayuan/HHBK, 80 btg	4.000 Batang	5.200	20.800.000	
	<i>Jumlah 3</i>			<i>20.800.000</i>	
	<b>Total 1 + 2 + 3</b>			<b>118.050.000</b>	

### IV.3. Biaya Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)

Pemeliharaan tanaman RHL Reboisasi Agroforestry Tebing Tinggi Tapan tahun ke-2 relatif lebih kecil karena kemampuan adaptasi tanaman yang semakin besar sehingga memerlukan dukungan pemeliharaan yang lebih kecil. Secara total, biaya yang diperlukan dalam Pemeliharaan II ini adalah Rp 93.400.000,- (*Sembilan Puluh Tiga Juta Empat Ratus Ribu Rupiah*). RAB kegiatan ini secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. RAB Pemeliharaan Tahun 2 Reboisasi Agroforestry Tebing Tinggi Tapan (P2)

No	Jenis Bahan dan alat	Volume		Biaya satuan Rp.	Jumlah biaya Rp.	Keterangan
1	2	3		4	5	6
<b>I. Gaji Upah</b>						
1	Penyiangan, pendangiran, penyulaman, pemupukan, pengendalian hama/ penyakit, pemeliharaan teknik konservasi tanah	600	HOK	90.000	54.000.000	
2	Pengawasan/Mandor	5	OB	3.800.000	19.000.000	
	<i>Jumlah 1</i>				<i>73.000.000</i>	
<b>II. Bahan Bahan</b>						
1	Pengadaan pupuk dan atau media tanam	10.000	Kg	1.000	10.000.000	
	<i>Jumlah 2</i>				<i>10.000.000</i>	
<b>III. Bibit</b>						
1	Bibit sulaman kayu-kayuan/HHBK, 40 btg	2.000,00	Btg	5.200	10.400.000	
	<i>Jumlah 3</i>				<i>10.400.000</i>	
	<b>Total 1 + 2 + 3</b>				<b>93.400.000</b>	

#### IV.4. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan RHL Reboisasi Agroforestry Tebing Tinggi Tapan

Pelaksanaan kegiatan RHL Reboisasi Agroforestry Tebing Tinggi Tapan yang meliputi kegiatan penanaman dan pemeliharaan akan dimulai pada tahun 2022 dan berakhir pada tahun 2024. Tata waktu kegiatan yang akan dilaksanakan pada setiap tahapan RHL tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Reboisasi Agroforestry Tebing Tinggi Tapan (P0)

No	Rincian Kegiatan	Volume	Pelaksanaan P0 (2022)					Ket
			Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
<b>I. Gaji dan upah</b>								
1	Persiapan lapangan dan pembuatan jalan pemeriksaan	275 HOK						
2	Pemasangan ajir, pembuatan lubang dan piringan	350 HOK						
3	Distribusi bibit, penanaman dan pemupukan	300 HOK						
4	Pemeliharaan tanaman tahun berjalan (penyiangan, pendangiran, penyulaman)	400 HOK						
5	Pembuatan gubuk kerja dan papan nama	54 HOK						
6	Pembuatan/penyempurnaan teknik konservasi tanah berbasis lahan	600 HOK						
7	Pengawasan/mandor	5 OB						
<b>II. Belanja Bahan</b>								
1	Pengadaan patok arah larikan	2.500 Patok						
2	Pengadaan ajir	20.000 Batang						
3	Pengadaan bahan pembuatan papan nama	2 Unit						
4	Pengadaan bahan gubug/pondok kerja	1 Unit						
5	Pengadaan pupuk dan atau media tanam	50 Paket						
6	Pengadaan obat-obatan/herbisida	50 Paket						
7	Pengadaan peralatan dan perlengkapan kerja	1 Paket						

No	Rincian Kegiatan	Volume	Pelaksanaan PO (2022)					Ket
			Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
<b>III.</b>	<b>Bibit (termasuk penyulaman 10%)</b>							
1	Jengkol ( <i>Pithecellobium jiringa</i> )	7.700 Batang						
2	Durian ( <i>Durio zibethinus</i> )	6.600 Batang						
3	Nangka ( <i>Artocarpus heterophyllus</i> )	3.300 Batang						
4	Mahoni ( <i>Swietenia mahagoni</i> )	4.400 Batang						
5	Kapulaga ( <i>Elettaria cardamomum</i> )	1 Paket						

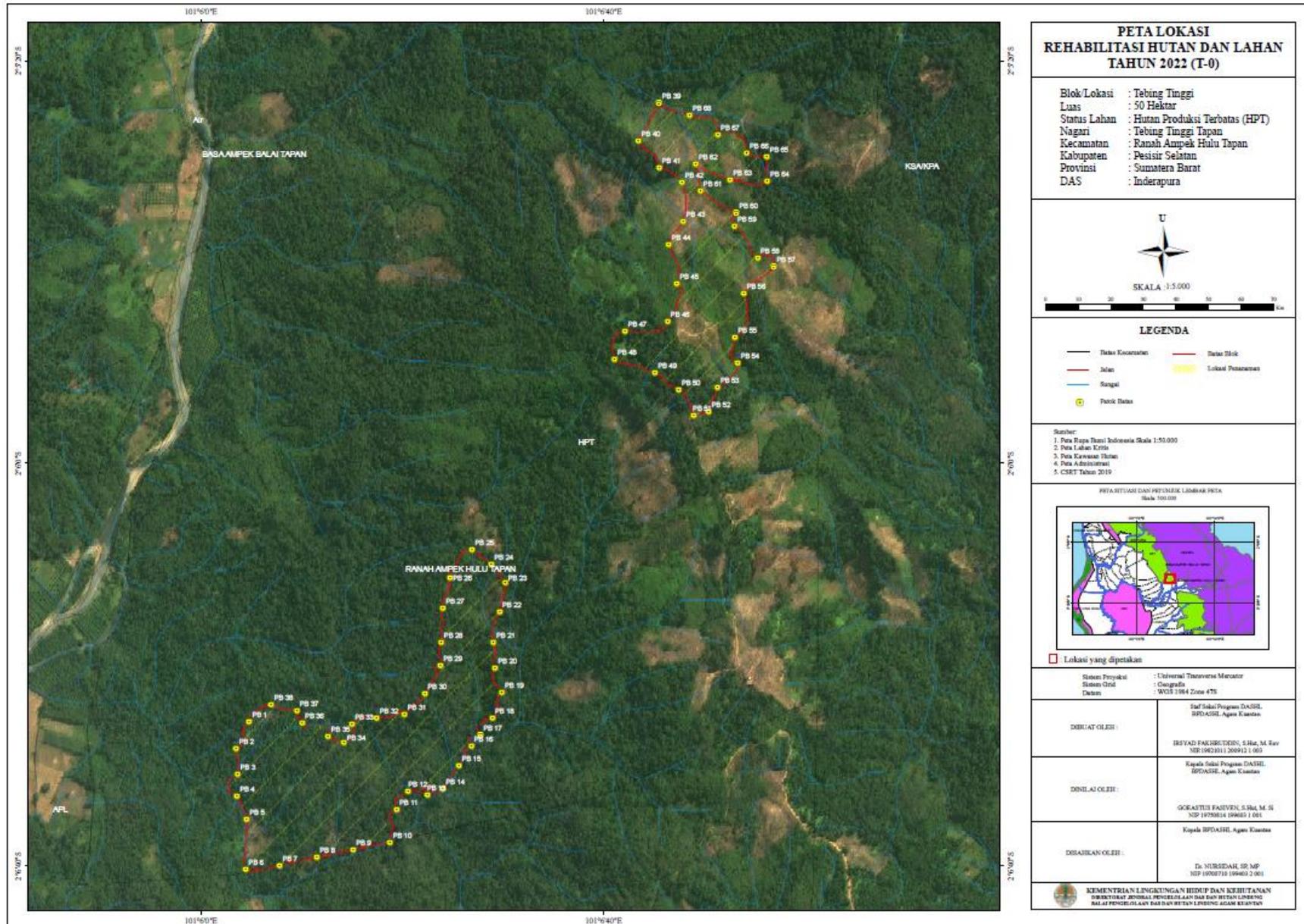
Tabel 11. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan I (P1)

No	Rincian Kegiatan	Volume	Pelaksanaan P1 (2023)												Ket
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
<b>I.</b>	<b>Gaji dan upah</b>														
1	Distribusi bibit ke lubang tanam	50 HOK													
2	Penyulaman	100 HOK													
3	Penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama/penyakit, pemeliharaan teknik konservasi tanah (3x)	600 HOK													
4	Pengawasan/Mandor	5 OB													
<b>II.</b>	<b>Bahan Bahan</b>														
1	Pengadaan pupuk dan atau media tanam	50 Paket													
<b>III.</b>	<b>Bibit</b>														
1	Bibit sulaman kayu-kayuan/HHBK, 80 btg	4.000 Btg													

Tabel 12. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan II (P2)

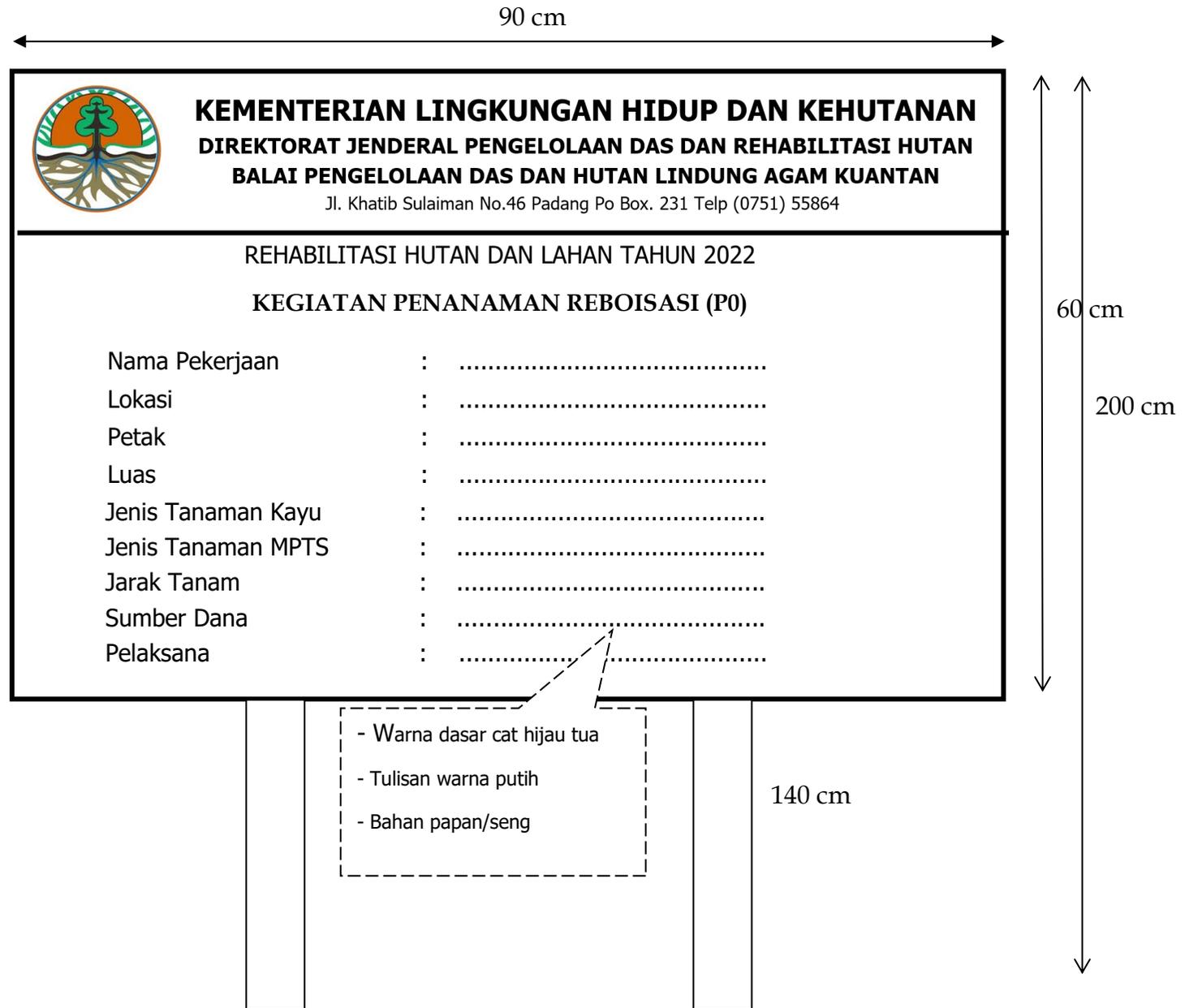
No	Rincian Kegiatan	Volume	Pelaksanaan P2 (2024)												Ket
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
<b>I. Gaji Upah</b>															
1	Penyiangan, pendangiran, penyulaman, pemupukan, pengendalian hama/ penyakit, pemeliharaan teknik konservasi tanah	600 HOK													
2	Pengawasan/Mandor	5 OB													
<b>II. Bahan Bahan</b>															
1	Pengadaan pupuk dan atau media tanam	10.000 Kg													
<b>III. Bibit</b>															
1	Bibit sulaman kayu-kayuan/HHBK, 40 btg	2.000 Btg													

## V. PETA RANCANGAN RHL

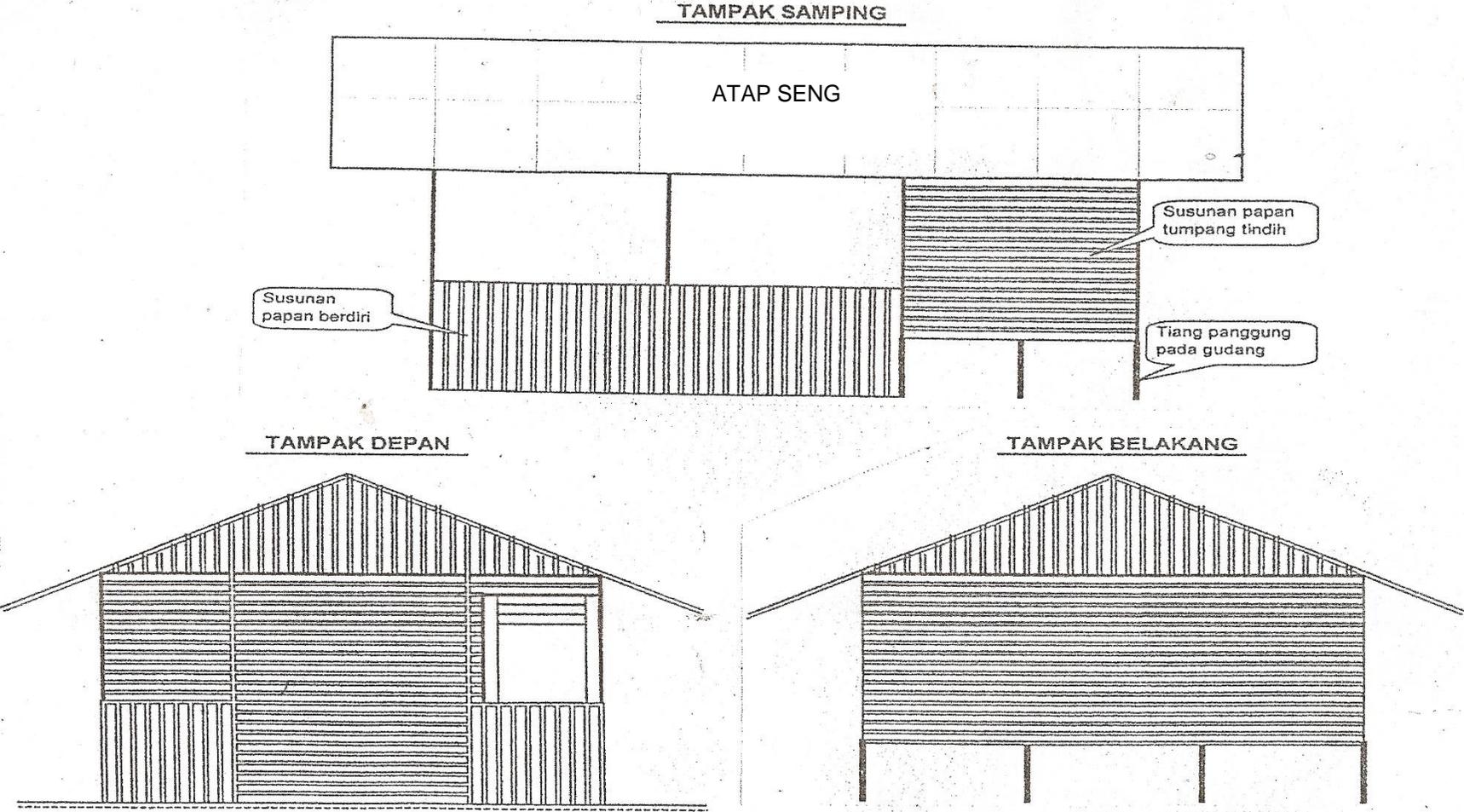


# LAMPIRAN

Lampiran 1 : Gambar Papan Nama Kegiatan



Lampiran 2 : Tipikal Konstruksi Pondok Kerja



*Lampiran 3 : Tipikal Konstruksi Gubuk Kerja*

